

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.¹ Dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.² Diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Kamus bahasa mendefinisikan diskusi hampir identik dengan diskursus, yaitu melibatkan saling tukar pendapat secara lisan, teratur, dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu.³ Metode diskusi ini adalah paling tua umurnya setelah metode ceramah, karena metode ini telah dipraktekkan oleh pendidik-pendidik sejak zaman Yunani kuno dahulu, bahkan para nabi sebelum zaman itu seperti nabi Musa yang hidup pada tahun 1250 SM dan nabi Harun serta Yahya dan sebagainya telah menggunakan metode ini untuk mengajar umatnya.⁴

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi merangsang siswa-siswi berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau pendapat yang bermacam-macam.

Berikut ini akan dijelaskan pengertian metode diskusi yang diambil dari beberapa sumber.

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal.200

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 2010, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 87

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op.Cit*, hal.118-119

⁴ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal.175

Dalam buku *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* disebutkan bahwa, metode diskusi adalah: suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.⁵

Dalam buku *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* disebutkan bahwa, metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.⁶

Dalam buku *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* disebutkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁷

Dari beberapa pengertian maka secara umum dapat dijelaskan metode diskusi adalah: suatu cara interaksi edukatif dalam mempelajari bahan atau penyampaian materi pelajaran dengan jalan memperdebatkan permasalahan yang ada sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku siswa seperti yang dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya. Jadi, hubungan antara kemampuan dan diskusi sangatlah penting karena keduanya merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada suatu keberhasilan belajar.

b. Relevansi Metode Diskusi

Teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih dan

⁵ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, 1975, Bulan Bintang, Jakarta, hlm. 181

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2005, hal. 36.

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hal. 146.

diperlukan apabila guru hendak:

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa
- 2) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- 3) Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan telah dirumuskan telah tercapai.
- 4) Membantu para siswa belajar berfikir teoritis dan praktis lewat pelajaran dan kegiatan sekolah.
- 5) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun orang lain.
- 6) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- 7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.⁸

c. Peranan Guru dalam Diskusi

Dalam tehnik diskusi peranan guru amatlah penting yaitu:

1) Guru sebagai ahli (*expert*)

Sebagai seorang yang ahli, guru tentunya mempunyai pengetahuan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Di sini guru dapat memberitahu, menjawab pertanyaan atau mengkaji (menilai) segala sesuatu yang sedang didiskusikan oleh para siswa. Hal ini sesuai dengan tugas utamanya yaitu guru sebagai *agen of instruction*.

2) Guru sebagai pengawas

Agar dapat berjalan dengan lancar, benar dan dapat mencapai tujuan, maka gurupun harus bertindak sebagai pengawas dan penilai. Dengan kata lain dalam format diskusi ini guru menentukan tujuan dan prosedur untuk mencapainya.

3) Guru sebagai penghubung kemasyarakatan

Dalam hal ini guru dapat memperjelas dan menunjukkan jalan-jalan pemecahan sesuai kriteria yang ada dan hidup dalam masyarakat. Peranan guru disini adalah sebagai *sosializing agent*.⁹

⁸ M. Arifin, *Op. Cit.*, hal. 182

⁹ M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hal. 36-37

d. Macam-Macam Diskusi

Ada beberapa diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa.¹⁰

1) *Whole Group*

Whole group adalah bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin dan topik yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya.

2) Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta dan juga diskusi kelompok besar yang terdiri 7-15 orang anggota. Dalam diskusi ini dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris. Para anggota diberi kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah.

3) *Buzz Group*

Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang peserta. Diskusi ini biasanya dilakukan ditengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas atau mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

4) Panel

Yang dimaksud panel adalah diskusi yang diikuti oleh banyak murid sebagai peserta, yang dibagi kepada aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif langsung mengadakan diskusi, sedang peserta tidak aktif sebagai pendengar.

5) Diskusi Simposium

Dalam diskusi ini permasalahan diantarkan seorang atau lebih pembicara atau pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Metode Diskusi Untuk SMTA*, 1988, KANISIUS, Yogyakarta, hlm.18

berbeda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta menanggapi apa yang telah dikemukakan pemrasaran.

6) Seminar

Sminar merupakan bentuk pertemuan yang dihadiri oleh sejumlah orang untuk melakukan kajian dan pembahasan suatu masalah (topic atau tema) melalui gagasan pikiran dan tukar pendapat yang dipandu oleh seorang ahli.

7) Lokakarya

Kegiatan lokakarya adalah bentuk pertemuan yang membahas masalah praktis, teknis, operasional yang biasanya merupakan tindak lanjut dari hasil seminar sehingga hal-hal yang bersifat konseptual dapat diturunkan ke dalam suatu produk yang siap untuk dikembangkan atau dilaksanakan.¹¹

e. Fungsi Metode Diskusi

Metode diskusi berfungsi sebagai:

- 1) Untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama.
- 2) Untuk mengambil satu jawaban akhir atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi berfungsi untuk mengembangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama dan kesanggupan untuk mendapatkan jawaban atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.¹²

f. Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi

Agar pelaksanaan diskusi berhasil dengan efektif, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

¹¹ Abdul Majid, *Op.Cit*, hal. 202-203

¹² Proyek Pembinaan Prasara dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1984, hal. 230.

1) Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

2) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah sebagai berikut.

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya
- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas
- f) Hal ini sangat penting karena tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.¹³

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar :

- a) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide
- b) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan

¹³ Abdul Majid, *Op.Cit*, hal. 203-204

- c) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan seperti di bawah ini :

- a) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki ketrampilan berbicara.
- b) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur
- c) Memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan
- d) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.¹⁴

2. Argumentasi

a. Pengertian Argumentasi

Argumentasi adalah hal pembuktian berdasarkan alasan-alasan tertentu.¹⁵ Argumentasi juga diartikan sebagai karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Karangan argumentasi ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Corak karangan ini termasuk karangan yang paling sulit bila dibandingkan dengan corak karangan yang lain. Dalam hal ini tidak berarti bahwa karangan argumentasi lebih penting atau lebih berharga dari pada jenis karangan-karangan lainnya, tetapi kesulitan tersebut muncul karena perlu adanya alasan dan atau bukti yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap dan keyakinan. Jadi, pada

¹⁴ *Ibid*, hal.2014-205

¹⁵ Nur Khalif Hazin dan A.R. Elham, *Op.Cit*, hal. 40

setiap karangan argumentasi selalu didapati alasan ataupun bantahan yang memperkuat ataupun menolak sesuatu secara sedemikian rupa guna mempengaruhi keyakinan pembaca sehingga berpihak kepada atau sependapat dengan yang berargumentasi.

b. Ciri – Ciri Argumentasi

Seperti halnya dengan karangan lainnya, karangan argumentasi juga memiliki ciri-ciri yaitu :

- 1) Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin
- 2) Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar atau grafik dan lain sebagainya
- 3) Penutup berisi simpulan
- 4) Mengandung data atau fakta yang dapat dipertanggung jawabkan
- 5) Penjelasannya disampaikan secara logis

c. Langkah-Langkah Penyusunan Argumentasi

Pada dasarnya penyusunan karangan argumentasi tidak jauh berbeda dengan ekposisi. Langkah yang harus diperhatikan ketika akan berargumentasi diantaranya adalah :

- 1) Menentukan tema atau topik argumentasi
- 2) Menentukan tujuan dalam berargumentasi
- 3) Menyusun kerangka karangan berdasarkan topik dan tujuan yang telah ditentukan
- 4) Mengembangkan kerangka argumentasi menjadi karangan argumentasi.¹⁶

d. Kelebihan dan Kelemahan Argumentasi

Ada beberapa kelebihan argumentasi manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar :

- 1) Dapat membantah atau menentang suatu usul atau pernyataan tanpa berusaha meyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk memihak

¹⁶ Suparno Mohamad Yunus, *Ketrampilan Dasar Menulis*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, hal. 540-541

- 2) Mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujui
- 3) Mengusahakan suatu pemecahan masalah
- 4) Mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian

Selain beberapa kelebihan, argumentasi juga memiliki beberapa kelemahan seperti di bawah ini :

- 1) Sering terjadi pembicaraan yang tidak di inginkan dalam argumentasi, menjadi bertengakar antar argumen
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam argumentasi meluas sehingga kesimpulan menjadi tidak relevan, karena tidak ada fakta atau bukti dari sumber yang dapat meyakinkan pembaca seperti buku, artikel dan jurnal
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.¹⁷

e. Teknik Pengembangan Argumentasi

Karangan argumentasi sering dikembangkan dari pemaparan hal-hal yang khusus untuk mencapai suatu generalisasi, dan kadang juga dibangun mulai dari pemaparan yang general (umum) ke pemaparan hal yang khusus.

Oleh karena itu, ada dua teknik pengembangan argumentasi yang dapat dipilih, yaitu :

1. Teknik Induktif

Yaitu teknik yang didasarkan pada pengamatan langsung atas bukti nyata dan di sempurnakan dengan simpulan.

Induksi ada tiga macam yaitu,

- a. generalisasi yaitu metode induksi yang menghasilkan suatu kesimpulan umum berdasarkan data yang ada

¹⁷ *Ibid*, hal. 539

- b. analogi yaitu penalaran dengan cara membandingkan dua hal banyak mengandung persamaan.
- c. Induksi sebab-akibat yaitu pengembangan dengan cara berpikir konsalitas.

Pengembangan argumentasi dengan teknik induktif adalah penyusunan argumentasi yang dilakukan dengan mengemukakan lebih dahulu bukti-bukti yang berkaitan dengan topik. Berdasarkan bukti-bukti itu kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Bukti-bukti yang dikemukakan dapat berupa ontok-contok, fakta-fakta, pengalaman, laporan-laporan, data statistik, dan sebagainya.

2. Teknik Deduktif

Yaitu teknik yang di dasarkan atas data yang sudah ada.¹⁸ Pengembangan argumentasi dengan teknik deduktif ini dimulai dengan suatu kesimpulan umum yang kemudian disusul uraian mengenai hal-hal yang khusus. Sebagaimana pengembangan teknik induktif, pengembangan dengan teknik deduktif juga memerlukan bukti-bukti untuk mendukung uraian yang disajikan. Alasan-alasan atau bukti-bukti yang memperkuat atau mendukung kesimpulan dalam argumentasi deduktif ini disebut *premis*.¹⁹

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

¹⁸*Ibid*, hal. 541

¹⁹*Ibid*, hal. 541-544

b. Pengertian Prestasi Belajar

Apabila berbicara tentang prestasi belajar, maka tidak lepas dari pembicaraan tentang kegiatan atau pelaksanaan belajar itu sendiri, mengingat proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Akan tetapi sering sekali seorang pendidik dan anak didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Semua permasalahan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar haruslah dapat teratasi, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, karena prestasi belajar dapat menunjukkan sampai dimana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya mengenai apa yang dimaksud dengan prestasi belajar, kiranya perlu melengkapi beberapa pendapat tentang prestasi belajar.

Menurut Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁰ Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.²¹ Namun menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya²².

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal. 37

²¹ *Ibid*, hal. 39

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 22

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pencapaian prestasi belajar ditentukan oleh banyak faktor.

Menurut Muhibbin Syah, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal yang meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar.²³

Menurut Abu Ahmadi, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal yang meliputi: jasmaniah, psikologis, kematangan fisik maupun psikis, serta faktor eksternal yang meliputi: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.²⁴

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.²⁵

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain:
 1. Faktor Fisiologis, masih dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yaitu:

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 130

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal. 138

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 233

a) Tonus jasmani pada umumnya

Keadan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.²⁶

b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis

Panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik, Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif.²⁷

2. Faktor psikologis, terdiri atas:

a. Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

²⁶*Ibid*, hal. 235

²⁷*Ibid*, hal. 236

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c. Bakat siswa

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya mengapa seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* yakni anak yang berbakat.

d. Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam bidang studi matematika. Misalnya siswa yang menaruh minat besar pada matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkannya.

e. Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan lebih langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan kaharusan dari orang tua dan guru.²⁸

b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu antara lain:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.²⁹

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

²⁸Muhibbin Syah, *Op Cit*, hlm. 138 – 140

²⁹ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 131

3. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Salah satu komponen operasional Pendidikan Islam sebagai sistem adalah materi. Materi atau bahan pelajaran atau materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu materi merupakan substansi utama, maka guru harus menguasai materi atau bahan pelajaran dengan baik.

Al-Qur'an hadits adalah sebuah bidang studi yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah atau Sekolah, yang berisikan materi tentang nilai-nilai dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

B. Tinjauan Tentang Hubungan Metode Diskusi dan Argumentasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.

Diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Kamus bahasa mendefinisikan diskusi hampir identik dengan diskursus, yaitu melibatkan saling tukar pendapat secara lisan, teratur, dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.³⁰

Argumentasi merupakan karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Karangan argumentasi ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan.³¹

Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal yang meliputi : intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hal. 201

³¹ Nur Khalif Hazin dan A.R. Elham, *Op.Cit*, hal. 40

meliputi : lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar.³²

Al-Qur'an Hadist merupakan sebuah bidang studi yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah atau Sekolah, yang berisikan materi tentang nilai-nilai dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-hadits.

Memilih metode belajar khususnya bidang agama bukanlah hal yang mudah. Sebab, dilihat dari muatan aspek yang harus dikuasai, maka metode belajar menjadi sesuatu yang mutlak yang harus dikuasai oleh anak didik. Salah satu yang menjadi pertimbangan menurut Ahmad Tafsir adalah sifat bahan pelajaran atau mata studi dan tujuan yang hendak dicapai.³³

Jadi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental, dan emosional.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas penggunaan metode diskusi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa, karena dengan metode diskusi dapat merangsang siswa-siswi berpikir atau dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing dengan sendirinya yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama. Sedangkan dalam berargumentasi dalam pelaksanaan diskusi seorang siswa harus menentukan topik, tujuan, serta menyusun kerangka karangan dalam argumentasi. Jadi, semakin tinggi siswa berargumentasi dalam berdiskusi maka semakin tinggi pula prestasi siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, akan tetapi sebaliknya semakin rendah siswa berargumentasi dalam berdiskusi maka semakin rendah prestasi siswa dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Jadi hubungan antara diskusi dan argumentasi sangatlah penting karena keduanya

³² Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hal.130

³³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 33-34.

merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada suatu keberhasilan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh antara metode diskusi dan argumentasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, yaitu:

1. Jumain (102214) dalam penelitiannya yang berjudul *Studi Korelasi Penerapan Metode Diskusi Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Di Sekolah Menengah Umum 1 Karangrayung Grobogan tahun ajaran 2004/2005*.

Skripsi ini menjelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah, dan kemandirian siswa juga masih cenderung pasif. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa maka penggunaan metode diskusi adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Persamaanya adalah sama-sama menjelaskan tentang metode diskusi, sedangkan perbedaannya dengan yang peneliti jelaskan adalah pada skripsi Jumain hanya 2 variabel yaitu metode diskusi berpengaruh pada kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan yang peneliti jelaskan adalah 3 variabel yaitu pengaruh metode diskusi dan argumentasi berpengaruh terhadap mata pelajaran saja yaitu Al Qur'an Hadits.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis melalui *analisis statistik*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI dengan jumlah sebanyak 54 siswa. Jadi sampel yang diambil yaitu semuanya dari siswa kelas XI. Maka teknik yang di ambil adalah dengan teknik *penelitian populasi*. Data yang diperlukan diperoleh melalui kuesioner yang telah diujicobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Dengan hasil bahwa keaktifan metode diskusi dan

argumentasi dipengaruhi oleh prestasi belajar dalam belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dan argumentasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis melalui *analisis statistik*. Data yang diperlukan diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian Jumain bertujuan untuk mengetahui studi korelasi antara penerapan metode diskusi dan kemandirian siswa dalam belajar PAI. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi dan argumentasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al Qur'an hadits. Sampel yang diambil dengan teknik *penelitian populasi*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, dokumentasi dan wawancara, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *regresi linier sederhana*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi ganda*.

2. Samsul Huda (3197199) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Minat Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika di SMU Islam Jepara tahun 2000/2001*.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa minat siswa dalam pembelajaran matematika sangat rendah sehingga prestasi belajar siswa ikut rendah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis melalui *analisis statistik*. Populasi dalam penelitian ini jumlahnya 324 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 40 siswa. Maka teknik yang di ambil adalah 15% dari populasi yaitu dengan teknik *sampling purposive* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu). Data yang diperlukan diperoleh melalui kuesioner yang telah diujicobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Dengan hasil bahwa minat siswa terhadap pelajaran Matematika berpengaruh pada prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMU Islam Jepara tahun 2000/2001 .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis melalui *analisis statistik*. Data yang diperlukan diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, dokumentasi, observasi dan wawancara.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian samsul huda bertujuan untuk mengetahui sebesar apa minat siswa dalam pelajaran matematika sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi dan argumentasi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Sampel yang diambil adalah sama-sama menggunakan teknik *sampling purposive*. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *regresi linier ganda*.

Untuk perbedaannya dengan yang peneliti lakukan adalah pada penelitian samsul huda yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Matematika, sedangkan yang peneliti teliti adalah yang mempengaruhi keberhasilannya suatu prestasi belajar siswa salah satunya adalah penggunaan metode belajar. Jadi dalam penelitian ini sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

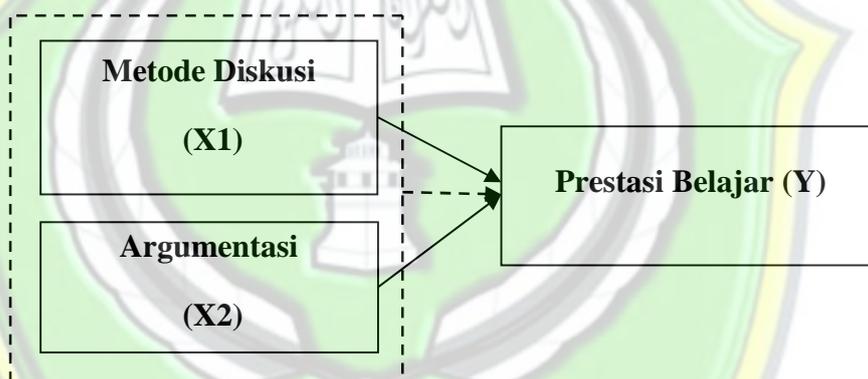
D. Kerangka Berfikir

Pengertian metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal

ilmu pengetahuan”.³⁴ Sedangkan berdiskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.³⁵ Diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Dengan demikian secara langsung kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik akan terlihat dengan sendirinya. Sedangkan argumentasi adalah hal pembuktian berdasarkan alasan-alasan tertentu.³⁶

Model yang dipakai untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ditunjukkan pada gambar 2.1. Gambar tersebut menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan secara simultan.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Keterangan :

- : Secara Parsial
- : Secara Simultan

Uraian di atas memberikan pemahaman bahwa adanya prestasi belajar siswa umumnya dipengaruhi oleh penggunaan metode diskusi dan argumentasi dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran, maka proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Muhtadain Wilalung Gajah Demak akan berlangsung dengan baik.

³⁴WJS. Purwadarminta, *Op.Cit*, hal. 439.

³⁵ Abdul Majid, *Op.Cit*, hal.200

³⁶Nur Khalif Hazin dan A.R. Elham, *Op.Cit*, hal. 40

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.³⁷

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data³⁸.

Oleh karena itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Metode diskusi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA TarbiyatulMubtadiin Wilalung Gajah Demak.
- H₂ : Argumentasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Tarbiaytul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak.
- H₃ : Metode diskusi dan argumentasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal.110.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 96